

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini masyarakat telah mengalami banyak perubahan seperti telah beralih fungsi, perkembangan, seperti perkembangan teknologi, gaya hidup, ekonomi, bahkan aturan aturan yang ada dalam masyarakat dengan berubahnya sistem adat istiadat yang mereka punya. Perubahan ternyata juga tidak hanya dialami di masyarakat modern saja, tetapi masyarakat tradisional juga seperti yang dialami oleh masyarakat di daerah Sekarang, Gorontalo tepatnya di wilayah kampus . Disini akan dibahas mengenai kehidupan mahasiswa yang telah mengalami perubahan dalam perkembangan teknologi beserta informasi dikawasan kampus. Perkembangan zaman yang semakin modern serta kehidupan manusia selalu berubah silih berganti, begitupula dalam kehidupan ekonomi dan sosialnya.

Gaya hidup merupakan istilah yang sedang populer saat ini dalam masyarakat. Gaya hidup masyarakat Sekarang saat ini telah mengalami perubahan dan perkembangan seiring berkembangnya zaman. Dahulu masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup karena mereka lebih mementingkan masalah kebutuhan pokok daripada masalah penampilan, tetapi sekarang berbeda keadaannya karena kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius.

Kita akan membahas mengenai pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif atau budaya konsumerisme di kalangan mahasiswa sebagai upaya peningkatan prestise dalam lingkungan kampus. Menurut Jean Baudrillard, konsumerisme merupakan salah satu isue kontemporer yang menarik perhatian berbagai bidang ilmu terutama bidang Ekonomi ¹.

¹ Fadhilah. 2011. *Relevansi logika social konsumsi dengan budaya konsumerisme dalam perspektif Jean Baudrillard, dalam jurnal Kyberman, Vol.2, no.1 hal. 40*

Terjadinya perubahan ekonomi yang ada dalam mahasiswa disebabkan oleh mahasiswa lain yang tingkat ekonominya lebih tinggi, pencitraan pergaulan yang lebih luas, pengetahuan teknologi serta informasi yang lebih modern dan beberapa penyebab lainnya. Dimana cara hidup mahasiswa berubah mulai dari cara mereka berpakaian, bersosialisasi, dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat kehidupan yang dianggap modern, gaul, keren, oleh mahasiswa sehingga dapat dikatakan adanya pemborosan. Menurut Jean Baudrillard, secara moral pemborosan adalah bentuk perbuatan kesia-siaan namun dalam siklus pertumbuhan masyarakat yang merupakan lingkaran setan, pemborosan menjadi logis yaitu sebagai penyeimbang kesenjangan sosial antara kelas dominan dengan kelas bawah. Pemborosan dalam kaitannya dengan perilaku konsumen merupakan bagian dari gaya hidup dan budaya konsumerisme yang dipicu oleh cepatnya pergantian mode dalam berbagai barang dan kebutuhan hidup masyarakat konsumsi (Baudrillard, 2009 : 31-33)².

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan, perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagiannya yaitu : kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, bahkan perubahan dalam bentuk serta aturan organisasi sosial. Modernisasi merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan sosial dan budaya Indonesia. Modernisasi digunakan untuk menunjuk pada berbagai tahapan perkembangan sosial yang didasarkan pada industrialisasi, pertumbuhan ilmu dan teknologi, negara bangsa modern, pasar dunia kapitalis, urbanisasi, dan berbagai unsur infrastruktur lainnya. Penyebab utama lain dalam perubahan sosial dan budaya di Indonesia yaitu globalisasi. Masyarakat telah mampu melakukan transaksi ekonomi dan informasi dalam waktu singkat melalui teknologi satelit dan komputer, Misalnya adalah para mahasiswa yang pesan pakaian, sepatu, dan tas melalui online shop agar lebih praktis dalam

² Fadhillah.. hal 45-46

mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Masyarakat yang terpengaruh budaya global secara sadar atau tidak telah memiliki suatu pola perilaku baru yang khas. Pola perilaku tersebut merupakan sebuah proses pembentukan gaya hidup. Ini berarti bahwa perubahan sosial dan budaya di Indonesia yang disebabkan oleh globalisasi dan modernisasi salah satunya tampak pada gaya hidup masyarakat.

Gaya hidup bagian dari kehidupan sosial sehari-hari yang telah menjadi trend yang semakin berubah ke arah suatu keniscayaan ketika didalamnya media massa juga turut berperan dan menjadi hal penting dalam membentuk pola budaya konsumtif. Sebelum terjadi budaya konsumtif, awalnya masyarakat hanya mengkonsumsi barang untuk kebutuhan produksi dan konsumsi yang cukup. Namun sekarang semuanya masyarakat sekarang lebih suka mengkonsumsi segala sesuatunya dengan berlebihan. Media massa telah memberi klaim rasa kepercayaan diri dan *eksklusif* kepada masyarakat. Maka diperoleh juga prestise, status, kelas, dan symbol sosial tertentu. Konsumerisme dalam kehidupan modern menjelma menjadi sesuatu yang harus segera dipenuhi dan dipuaskan kebutuhannya. Identitas diri ditunjukkan dengan berbagai macam produk unggulan yang masyarakat gunakan, diperoleh melalui iklan media massa. Akhirnya masyarakatpun mengabaikan tentang nilai dan kegunaan dari berbagai macam barang yang dibeli, sehingga budaya konsumtif memang telah menjadi gaya hidup masyarakat.

Gaya hidup konsumtif meliputi seluruh kelompok masyarakat termasuk mahasiswa Jurusan manajemen. Mahasiswa merupakan sekelompok pemuda yang seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Tetapi, Kehidupan kampus telah membentuk gaya hidup khas di kalangan mahasiswa dan terjadi akulturasi sosial budaya tinggi

dalam mempertahankan prestise dari masing-masing individu. Sebelum terjadi globalisasi dan modernisasi masih banyak mahasiswa yang berorientasi ke masa depan dan jarang melakukan hal-hal yang aneh. Berbeda dengan sekarang mahasiswa berubah dalam hal berpakaian, pergaulan, pemakaian uang dan kebutuhan lain yang menjadi berlebihan karena tidak sesuai kebutuhan. Modernisasi yang dilakukan oleh mahasiswa masa kini cenderung ke arah *westernisasi* dimana Terjadinya proses peniruan budaya barat yang menurut mahasiswa lebih oke dibanding budaya sendiri. Jadi yang ditiru sebatas pada mode, padahal yang diharapkan oleh modernisasi adalah rasionalitas dan cara berfikir yang tangkas.

Daerah Gorontalo merupakan daerah yang ada di Indonesia yang menjadi salah satu tempat tujuan anak-anak dari berbagai daerah untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Sehingga bagi anak-anak yang datang dari desa bisa mengikuti arusnya perubahan pada zaman sekarang ini. Walaupun kita sebagai anak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan, akan tetapi semua itu disesuaikan dengan keadaan ekonomi karena suatu kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai tidak akan terwujud apabila ekonomi tidak menunjang untuk mencapai suatu konsumerisme tersebut.

Kampus yang seharusnya digunakan sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan namun sekarang malah dijadikan ajang pamer penampilan dan kekayaan semata. Sehingga ketika banyak mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif, kehidupan dikampus semakin tidak jelas. Mahasiswa yang cenderung memiliki kelebihan kekayaan menjadi mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tersebut. Mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan zaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal, sedangkan Sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian besar mahasiswa

masa kini hanya mementingkan penampilan saja. Berkembangnya gaya hidup konsumtif mencakup semua aliran gender baik laki-laki maupun perempuan. Uang saku mahasiswa lebih dipentingkan untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dibandingkan untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku serta pendukung perkuliahan lainnya.

Selain itu yang menjadi masalah mengenai pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Gorontalo khususnya jurusan manajemen yaitu mengenai cara berpakaian yang seharusnya pakaian digunakan dalam hal bersantai telah digunakan di dalam perkuliahan, baik sepatu serta tas-tas yang cukup mahal harganya. Namun pada awalnya hal ini hanya digunakan oleh mahasiswa yang ekonominya tinggi saja , akan tetapi sekarang sudah digunakan oleh mahasiswa yang memiliki tingkat ekonomi rendah. Selain itu, perilaku konsumtif ini juga bisa berdampak buruk terhadap mahasiswa yang mengikuti arus trend modern saat ini karena dengan adanya perilaku tersebut bisa saja membahayakan mahasiswa tersebut. Mengapa? Karena mahasiswa yang menggunakan barang-barang berharga bisa saja akan mengalami tindak kriminal baik didalam kampus maupun diluar kampus, sehingga yang memakai barang-barang tersebut bisa menjadi pusat perhatian orang yang memiliki niat tidak baik.

Adapun yang menjadi masalah lainnya yaitu masalah yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang tingkat ekonominya rendah dimana mahasiswa ini cenderung lebih kepada memaksa suatu kehendak yang ia inginkan, karena dipengaruhi oleh perilaku konsumtif yang dianggap menjadi trend dan ia pun tidak mau ketinggalan untuk mengunggulkannya apalagi segala sesuatu yang kita inginkan bisa kita miliki atau peroleh dengan cara bermedia massa seperti melalui BBM untuk membeli pakaian yang mahal serta tas maupun sepatu. Namun hal ini menjadi masalah yang

akan dihadapi oleh keluarga yang tingkat ekonomi yang rendah, karena akan menyebabkan mahasiswa tersebut harus berbohong kepada orang tuanya dengan cara membeli perlengkapan perkuliahan seperti buku akan tetapi hal tersebut hanya digunakan untuk membeli barang-barang mahal saja.

Dari uraian masalah diatas kita dapat merumuskan masalah-masalah apa yang akan dibahas dalam pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini dilakukan Yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui, mengungkap, dan mendeskripsikan tentang sejauh mana pengaruh teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat selain pengaruh antar mahasiswa lain terhadap gaya hidup mahasiswa yang berperilaku konsumtif dari cara mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis bergaul demi meningkatkan kebutuhan prestise di dalam kehidupan kampus.
- 1.3.2 Kemudian mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif mahasiswa Manajemen. Tentu pengaruh tersebut tidak lepas dari baik atau buruknya dampak semakin pesatnya kemajuan teknologi dan informasi bagi perubahan gaya hidup yang dialami mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian diatas, maka yang akan menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan disiplin ilmu sosiologi dan antropologi pada khususnya, terutama dalam bidang kajian ekonomi dan sosial. Serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan masalah-masalah ini. Terutama mengenai gaya hidup mahasiswa dalam kehidupan kampus yang mencakup pola hidup konsumtif .

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan yang berkaitan dengan aspek sosial ekonomi mahasiswa manajemen dalam berperilaku mengenai gaya hidupnya supaya tidak berperilaku konsumtif. Sebagai informasi kepada mahasiswa agar lebih mengetahui bagaimana gaya hidup konsumerisme dan faktor yang mempengaruhinya sehingga mahasiswa bisa mengendalikan dirinya untuk tidak melakukan gaya hidup konsumerisme secara berlebihan.